

**PENGEMBANGAN BUKU GURU DAN BUKU PESERTA DIDIK
BERKARAKTER BERBASIS KURIKULUM 2013
PADA SD KELAS III**

Rina Dwi Setyawati, Muhammad Prayito, Ahmad Natsir Tsalatsa

FPMIPA IKIP PGRI SEMARANG

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian pengembangan buku guru dan buku peserta didik berkarakter berbasis kurikulum 2013 pada SD kelas III adalah menghasilkan buku ajar berkarakter berbasis kurikulum 2013 pada SD kelas III yang valid. Metode yang dipakai adalah penelitian dan pengembangan Borg dan Gall yang dimodifikasi menjadi lima tahap, yaitu Tahap 1: studi pendahuluan dengan mendapatkan data dari guru SD di Kota Semarang kendal dan kajian teori. Tahap 2 :pengembangan buku ajar, berupa buku matematika cerdas dan berkarakter. Tahap 3: validasi isi bahan ajar: dengan meminta beberapa orang validator yang terdiri dari praktisi dan akademisi. Tahap 4: validasi konstruk bahan ajar. Tahap 5 uji skala besar. Tahap 1 sampai 3 dilakukan telah dilakukan untuk mendapatkan buku matematika cerdas dan berkarakter yang valid.

Pengembangan buku guru dan buku peserta didik berkarakter berbasis kurikulum 2013 pada SD kelas III yang dikembangkan telah teruji valid. Hasil rata-rata penilaian yang di peroleh dari validator adalah 70 dari skor maksimal 88 (80%) yang berarti bahwa bahan ajar dapat digunakan dengan sedikit revisi. Berdasarkan hasil validasi tersebut dilakukan penyempurnaan draft buku ajar.

Buku guru dan buku peserta didik matematika berbasis kurikulum 2013 yang berkarakter pada pembelajaran efektif, yang dapat dilihat dari (1) pembelajaran memenuhi ketuntasan baik secara individual maupun klasikal, (2) keaktifan peserta didik berpengaruh positif terhadap hasil belajar, (3) hasil belajar peserta didik menggunakan buku ajar matematika yang berkarakter lebih baik daripada hasil belajar peserta didik kelas kontrol. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka buku pengembangan buku guru dan buku peserta didik berkarakter berbasis kurikulum 2013 pada SD kelas III yang telah dilakukan sudah memenuhi prosedur pengembangan validasi isi dan validasi konstruk..

Kata kunci: *Pengembangan Bahan Ajar, E- learning, Cerdas, Karakter*

PENDAHULUAN

Skema faktor keberhasilan implementasi kurikulum 2013 menunjukkan ada dua faktor besar dalam ke berhasilan kurikulum 2013. Pertama, penentu, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur; (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah. Skema faktor keberhasilan implementasi kurikulum 2013 menunjukkan betapa pentingnya buku sebagai faktor penentu keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013 (Kemendikbud: 2013).



Gambar. 1. Skema faktor keberhasilan implementasi kurikulum

Dasar pemikiran perancangan struktur kurikulum SD mempunyai beberapa masalah yang berhubungan langsung dengan buku yaitu a) peserta didik pada jenjang satuan sekolah dasar belum perlu diajak berfikir tersegmentasi dalam mata pelajaran-mata pelajaran terpisah karena masih berfikir utuh, b) adanya keluhan banyaknya buku yang harus dibawa oleh anak sekolah dasar sesuai dengan banyaknya mata pelajaran. Salah satu solusinya adalah dengan adanya buku yang menyuguhkan keutuhan proses pembelajaran melalui pemilihan tema yang lebih sederhana.

Buku teks merupakan buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam

rangka peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis. Untuk peningkatan mutu proses pendidikan, salah satu aspek yang perlu diadakan yaitu pemanfaatan buku teks yang baik dengan cara pengadaan buku teks yang bermutu dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan. Dari uraian tersebut maka penelitian pengembangan buku guru dan buku peserta didik berkarakter berbasis kurikulum 2013 pada SD kelas III sangat penting untuk dilaksanakan.

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian pengembangan buku guru dan buku peserta didik berkarakter berbasis kurikulum 2013 pada SD kelas III adalah menghasilkan buku guru dan buku peserta didik berkarakter berbasis kurikulum 2013 pada SD kelas III yang valid.

Kontribusi dari hasil penelitian ini adalah diperolehnya buku guru dan buku peserta didik berkarakter berbasis kurikulum 2013 pada SD kelas III yang berguna untuk.

- (1) Bagi para guru, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu instrumen pembelajaran matematika yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika kelas III SD.
- (2) Bagi peserta didik, diharapkan memiliki nilai lebih selain menguasai konsep melalui pembelajaran namun juga memiliki nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai kemanusiaan sebagai dampak kompetensi inti pada kurikulum 2013.
- (3) Bagi peneliti, peneliti ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian lanjutan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan.
- (4) Bagi sekolah, dengan digunakannya buku guru dan buku peserta didik berkarakter berbasis kurikulum 2013 pada SD kelas III akan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dalam kognitif, afektif maupun psikomotor serta memiliki nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai kemanusiaan.

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengembangan Bahan Ajar

Tahap penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall di atas terdiri dari 10 (sepuluh) langkah, namun demikian pada pengembangan buku guru dan buku peserta didik berkarakter berbasis kurikulum 2013 pada SD kelas III dikelompokkan menjadi lima tahap, yaitu Tahap 1: studi pendahuluan meliputi (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, Tahap 2 :pengembangan bahan ajar, meliputi (3) *develop preliminary form of product*, Tahap 3: validasi bahan ajar meliputi: (4) *preliminary field testing*, (5) *mainproduct revision*, tahap 4 : uji skala kecil meliputi (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*. Tahap 5 : uji skala besar meliputi (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, (10) *dissemination and implementation*.

Pengelompokan menjadi lima tahap tersebut hanya untuk memudahkan dalam proses penelitian dan pengembangan, dan sama sekali tidak mengurangi makna masing-masing tahap yang sebenarnya ada 10 tahap.

Tahap 1 : Studi Pendahuluan

Tahap penelitian pendahuluan, yang merupakan kegiatan *research and information collecting* serta *planning* memiliki beberapa kegiatan utama, yaitu studi literatur (pengkajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu) dan studi lapangan. serta perencanaan kegiatan atau obyek pembelajaran yang hendak ditingkatkan mutunya. Tahap ini mencakup kegiatan mengkaji literatur, khususnya teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti, dan mengkaji temuan-temuan penelitian terbaru. Hasil pengkajian literatur akan digunakan untuk mendukung studi pendahuluan di lapangan.

Tahap 2 : Pengembangan Bahan Ajar

Tahap pengembangan Bahan Ajar adalah tahap *development of the preliminary form of product* mengandung kegiatan-kegiatan: penentuan tujuan, menentukan kualifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan (misalnya: peneliti, ahli website dan guru), merumuskan bentuk partisipasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan, menentukan prosedur kerja, dan uji

kelayakan. Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya draft desain bahan ajar yang siap untuk diuji cobakan. Didasarkan pada temuan studi pendahuluan, maka selanjutnya disusun buku guru dan buku peserta didik berkarakter berbasis kurikulum 2013 pada SD kelas III.

Tahap 3 : Validasi bahan ajar

Tahap bahan ajar meliputi tahap *preliminary field testing* dan *mainproduct revision* Dilakukan dengan uji coba di atas meja (*desk evaluation*) oleh para ahli untuk menilai kelayakan draft bahan ajar, baik terhadap kelayakan dasar-dasar konsep maupun teori yang digunakan. Juga didiskusikan dengan para guru matematika yang dianggap layak, untuk menilai kelayakan praktis bahan ajar tersebut. Berdasarkan hasil validasi tersebut dilakukan penyempurnaan draft bahan ajar beserta instrumen lainnya.

Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah lembar validasi dan lembar keaktifan peserta didik. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap perangkat pembelajaran yang disusun pada draft-I sehingga menjadi acuan atau pedoman dalam merevisi bahan ajar yang disusun

Tahap 4 : Validasi Konstruksi Bahan ajar

Validasi Konstruksi bahan ajar meliputi *main field testing* dan *operational product revision*, yaitu uji coba di kelas yang tujuan utamanya adalah untuk menguji kelayakan implementasi bahan ajar. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen.

1. Teknik Analisis Data

Analisis Data Tes Prestasi Belajar

Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kepekaan butir tes terhadap pembelajaran, serta untuk mengetahui kualitas tes dan sebagai masukan untuk merevisi kembali butir soal, maka yang perlu terlebih dahulu diketahui adalah : (1) Validitas Butir Soal, (2) Reliabilitas Tes, (3) Tingkat kesukaran, (4) Daya beda.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Apabila kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kedua kelompok tersebut dikatakan homogen.

b. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas diadakan perhitungan frekuensi teoritik f_h dan hasil pengamatan f_o . Frekuensi f_o didapat dari sampel, masing-masing menyatakan frekuensi pada setiap kelas interval. Harga f_h didapat dari hasil kali antara jumlah peserta tes dengan luas bawah kurva normal untuk interval yang bersangkutan.

c. Uji Regresi

Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh keaktifan terhadap prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan program linier. Uji ketuntasan belajar. Prestasi belajar dikatakan tuntas jika memenuhi syarat ketuntasan belajar yaitu jika rata-rata skor prestasi belajar peserta didik mencapai sekurang-kurangnya 70.

d. Uji Proporsi

Untuk menguji apakah tiap peserta didik tuntas digunakan uji proporsi. Prestasi belajar tiap peserta didik dikatakan tuntas jika, memenuhi syarat ketuntasan belajar secara individual menurut Bloom (Winkel 2007: 466) adalah apabila 80 % peserta didik mencapai KKM.

e. Uji Komparatif

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata, dengan rumus uji t. Uji ini selanjutnya digunakan untuk menentukan keefektifan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1: Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan di lapangan dilakukan dengan observasi di SD untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran matapelajaran matematika yang telah ada atau telah dilakukan selama ini khususnya mengenai: (1) Buku apa yang sering digunakan di sekolah. (2) Tanggapan siswa terhadap buku pembelajaran matematika

yang selama ini telah digunakan. (2) Proses dan bentuk kegiatan belajar yang diinginkan siswa. (3) Pengaturan bentuk kegiatan belajar individual dan kelompok.

Selain itu juga dilakukan studi dokumentasi, berupa kajian terhadap kurikulum matapelajaran matematikaSD kelas 3, serta perangkat pembelajarannya, untuk menentukan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipilih dalam mengintegrasikan model pembelajaran yang dikembangkan.

Dari wawancara analisis kebutuhan mengenai bahan ajar yang digunakan oleh guru, kami mendapatkan bahwa guru telah menggunakan bahan ajar yang berupa buku paket dari berbagai penerbit. Buku yang digunakan peserta didik kurang memuat kegiatan yang mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan yang aktif sehingga menyebabkan peserta didik kurang tertarik. Ketidaktertarikan peserta didik ini menyebabkan mereka malas untuk saling berinteraksi dengan peserta didik yang lain dan cenderung tidak aktif untuk mencari sumber-sumber belajar yang lain dalam rangka memperdalam ilmu yang diperoleh dikelas.

Tahap 2 : Pengembangan Bahan Ajar

Tahap pengembangan Bahan Ajar adalah tahap *development of the preliminary form of product* mengandung kegiatan-kegiatan: penentuan tujuan, menentukan kualifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan (misalnya: peneliti dan guru), merumuskan bentuk partisipasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan, menentukan prosedur kerja, dan uji kelayakan. Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya draft desain bahan ajar yang siap untuk di validasi ahli dengan instrument lembar validasi yang telah dipersiapkan.

Isi materi pembelajaran SD kelas 3 berupa kognitif meliputi fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Contoh isi materi pembelajaran dalam ranah kognitif.

No	Jenis	Contoh
1	Fakta	$415 + 122 = 537$
2	Konsep	Sifat pengelompokkan pada perkalian
3	Prinsip	Cara membandingkan pecahan dengan garis bilangan sama seperti membandingkan dua bilangan asli
4	Prosedur	Langkah-langkah menggunakan busur derajat untuk membuat

		sudut lancip
--	--	--------------

Prinsip pengembangan materi pembelajaran matematika SD kelas 3 berkarakter meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Prinsip relevansi terlihat pada keterkaitan pada peta konsep buku SD kelas 3 yang berkarakter. Prinsip konsistensi terlihat pada Kompetensi dasar yang sesuai dengan isi pengembangan buku ajar. Contohnya indikator dapat membuat sudut lancip maka dalam buku ajar berisi tentang bagaimana siswa membuat sudut lancip. Prinsip kecukupan dapat terlihat dari kedalaman dan keluasan materi kelas 3 yang ada dalam buku memenuhi setiap indikator yang ada.

Penentuan urutan materi pembelajaran dilakukan secara prosedural dan hierarkis yang digambarkan dalam peta konsep dalam buku ajar matematika SD kelas 3 cerdas dan berkarakter. Kriteria pokok pemilihan materi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk SD kelas 3 adalah garis bilangan, sifat operasi bilangan asli, pecahan dan bilangan desimal, uang, simetri, bangun datar sederhana, hubungan waktu panjang dan berat, hubungan antar satuan, jenis dan besar sudut, dan perbandingan data.

Tahap 3: Validasi bahan ajar

Tahap bahan ajar meliputi tahap *preliminary field testing* dan *main product revision* dilakukan dengan uji coba di atas meja (*desk evaluation*) oleh para ahli untuk menilai kelayakan draft bahan ajar, baik terhadap kelayakan dasar-dasar konsep maupun teori yang digunakan. Draft bahan ajar juga didiskusikan dengan para guru matematika yang dianggap layak untuk menilai kelayakan praktis bahan ajar tersebut. Hasil rata-rata penilaian yang diperoleh dari validator adalah 70 yang berarti bahwa bahan ajar dapat digunakan dengan sedikit revisi. Masukan yang diberikan oleh validator dalam penilaian bahan ajar diantaranya adalah pada bagian materi pendukung pembelajaran yang berhubungan dengan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat perlu dikembangkan kearah konteks lingkungan sekitar. Keseimbangan antar bab perlu diperbaiki agar tiap bab seimbang, soal-soal perlu diperhatikan lagi agar bisa terarah

sesuai indikator. Berdasarkan hasil validasi tersebut akan dilakukan penyempurnaan draft buku ajar.

1. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen diukur dari ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Uji ketuntasan belajar peserta didik secara individual mencapai lebih dari 80%. Sedangkan untuk uji ketuntasan klasikal diperoleh nilai rata-rata ketuntasan belajar di kelas eksperimen mencapai lebih dari atau sama dengan 75.

Tabel 4.1 One-Sample Test

	Test Value = 75					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
nilai_Experimen	4.957	39	.000	5.925	3.51	8.34

Dari Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai pada kolom *sig (2-tailed)* adalah 0,000, dimana $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai ketuntasan yang ditargetkan yaitu 75. Dengan kata lain siswa kelas eksperimen mencapai ketuntasan secara klasikal.

Selain itu, dilakukan uji proporsi untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa secara individual. Uji proporsi dengan menggunakan taraf nyata 5% diperoleh $Z_{tabel} = 1,68$, berarti H_0 diterima jika $-1,68 < Z_{hitung} < 1,68$. Karena diperoleh nilai $Z_{hitung} = 0,39$, maka H_0 diterima, artinya proporsi ketuntasan belajar peserta didik secara individual adalah 80%. Hal ini berarti bahwa proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan 75 adalah lebih dari 80 % dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen tuntas secara klaksikal dan individual.

2. Pengaruh keaktifan terhadap Hasil Belajar

Untuk menganalisis pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar digunakan *regresi linier* dan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1673.650	1	1673.650	114.566	.000 ^a
	Residual	555.125	38	14.609		
	Total	2228.775	39			
a. Predictors: (Constant), activity						
b. Dependent Variable: nilai_Experimen						

Dari hasil olah data di atas diperoleh nilai $F = 114,566$ dan $\text{sig} = 0,000 = 0\%$ yang berarti H_0 ditolak, artinya persamaan regresi linier. Untuk mengukur besarnya pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar dapat dilihat dari Tabel 4.3 berikut.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.751	.744	3.822
a. Predictors: (Constant), activity				

Besarnya pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar dilihat dari nilai R pada tabel *Model Summary* didapat $0,867=86,7\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik mempengaruhi hasil belajar sebesar $86,7\%$.

3. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini analisis data uji banding menggunakan *Independent Sample Test* dan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper

nilai	Equal variances assumed	12.211	.001	6.634	78	.000	18.325	2.762	12.825	23.825
	Equal variances not assumed			6.634	56.062	.000	18.325	2.762	12.791	23.859

Dengan melihat nilai sig pada tabel *Independent Samples Test* sebesar $0,001 = 0,1 \%$. Nilai sig tersebut lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya dengan melihat nilai pada kolom *sig (2-tailed)* kolom *Independent sample t-test* sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 di tolak, artinya hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda signifikan. Untuk menentukan kelas mana yang mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi digunakan analisis *Group Statistics* yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	1	32	80.92	7.560	1.195
	2	32	72.60	15.751	2.490

Dengan melihat rata-rata hasil belajar pada kolom *mean*, tabel *Group Statistics* diperoleh 80,94 untuk kelas eksperimen dan 62,60 untuk kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dengan demikian buku ajar matematika berbasis kurikulum 2013 yang berkarakter pada pembelajaran efektif, yang dapat dilihat dari (1) pembelajaran memenuhi ketuntasan baik secara individual maupun klasikal, (2) keaktifan peserta didik berpengaruh positif terhadap hasil belajar, (3) hasil belajar peserta didik menggunakan buku ajar matematika yang berkarakter lebih baik daripada hasil belajar peserta didik kelas kontrol. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka buku pengembangan buku guru dan buku peserta didik berkarakter berbasis kurikulum 2013 pada SD kelas III yang telah dilakukan sudah memenuhi prosedur pengembangan

validasi isi dan validasi konstruk. Selanjutnya dapat dilanjutkan ke tahap uji skala besar dengan implementasi penggunaan yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengembangan buku guru dan buku peserta didik matematika berkarakter berbasis kurikulum 2013 pada SD kelas III yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil pengembangan buku guru dan buku peserta didik berkarakter berbasis kurikulum 2013 pada SD kelas III mencapai valid. Proses pengembangan bahan ajar Matematika pada SD kelas 3 dari tahap analisis. Selanjutnya dari teori- teori belajar yang mendukung kemudian dilakukan tahap *design* dan tahap yang terakhir adalah tahap *development*.

Buku guru dan buku peserta didik matematika berbasis kurikulum 2013 yang berkarakter pada pembelajaran efektif, yang dapat dilihat dari (1) pembelajaran memenuhi ketuntasan baik secara individual maupun klasikal, (2) keaktifan peserta didik berpengaruh positif terhadap hasil belajar, (3) hasil belajar peserta didik menggunakan buku ajar matematika yang berkarakter lebih baik daripada hasil belajar peserta didik kelas kontrol. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka buku pengembangan buku guru dan buku peserta didik berkarakter berbasis kurikulum 2013 pada SD kelas III yang telah dilakukan sudah memenuhi prosedur pengembangan validasi isi dan validasi konstruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Su'ud, Suwandi, dan Sudharto. 2011. Pendidikan Karakter Disekolah Dan Perguruan Tinggi. Semarang: IKIP PGRI Semarang PRESS
- Borg, W.R. and Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Kemendiknas. 2013. *Keberhasilan kurikulum 2013*.
<http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/> (di akses 20 Mei 2013)
- Sanaky, H. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Sugiyono. 2009. *Metoda Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.